

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa guru PJOK di SMA Negeri 5 kota Sukabumi selama masa pandemi Covid-19 tetap melaksanakan pembelajaran PJOK dengan model PJJ dan PTMT. Pembelajaran PJJ dan PTMT dilaksanakan satu hari dalam seminggu pada jam sekolah yang ditentukan langsung oleh pihak kurikulum. Model PJJ dilaksanakan secara daring dirumah masing-masing dan media yang sering digunakan yaitu google meet dan google classroom karena mudah digunakan. Sedangkan untuk model PTMT dilaksanakan secara luring disekolah dengan batasan tertentu.

Pada pelaksanaan pembelajaran model PJJ, siswa tidak melaksanakan aktivitas gerak olahraga, karena guru hanya menginstruksikan siswa membuka media google classroom untuk mengakses materi yang diajarkan, serta tugas yang harus dikerjakan oleh siswa setelah KBM. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran model PJJ tidak sesuai dengan hakikat pembelajaran PJOK, yang dimana pembelajaran PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran model PTMT, siswa dapat melakukan aktivitas gerak olahraga disekolah namun dengan mematuhi beberapa protokol kesehatan. Guru dapat memantau aktivitas siswa, berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa secara langsung. Namun, guru tidak dapat menyampaikan semua materi yang akan diajarkan karena keterbatasan waktu. Selain itu, pembelajaran model PTMT membuat pembelajaran terhambat, karena guru harus memberikan materi yang sama di minggu selanjutnya, hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti pembelajaran PTMT hanya setengah dari jumlah siswa dalam 1 kelas.

Selain dalam pelaksanaan model pembelajaran, realitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi pada kondisi pandemi juga membuat perkembangan siswa tidak maksimal baik dalam aspek sosial, motorik, kognitif, dan sikap. Dengan siswa hanya belajar mandiri dirumah, siswa menjadi berinteraksi sosial seadanya melalui aplikasi pembelajaran, siswa sibuk dengan gadget masing-masing. Perkembangan sosial siswa menjadi terhambat karena siswa tidak bisa bersosialisasi dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran PJJ siswa tidak melakukan aktivitas motorik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa melakukan aktivitas gerak motorik hanya ketika tugas pembuatan video, itupun pelaksanaannya didalam rumah, kemampuan perkembangan motorik siswa menjadi terhambat, dan beberapa siswa akan mengalami pertumbuhan tubuh siswa yang tidak maksimal. Begitupun pada pembelajaran pengetahuan atau kognitif, mungkin siswa bisa bertanya kepada guru, tetapi sangat sulit untuk memahami materi apabila tidak dijelaskan atau dipraktikan secara langsung. Seorang guru pun akan kesulitan mengetahui apakah siswa paham akan materi atau tidak. Dan perkembangan sikap siswa pada pembelajaran daring mungkin akan lebih mandiri dalam melakukan pembelajaran namun belum tentu siswa dapat disiplin dan jujur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun pada saat proses penilaian pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi berjalan kurang maksimal. Penerapan kurikulum pada masa kondisi khusus di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) sehingga perlu disempurnakan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Dengan diketahui hasil pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 kota Sukabumi dapat digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan model PJJ dan PTMT sebagai bahan evaluasi untuk sekolah.
2. Tugas dan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada model PJJ dan PTMT di SMA Negeri 5 kota Sukabumi perlu diperhatikan dan disesuaikan kembali supaya kegiatan belajar tersebut mudah untuk dilakukan oleh siswa dan tidak menyimpang dari hakikat pembelajaran PJOK itu sendiri.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK, karena terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan dengan kedua model tersebut.

5.3 Rekomendasi

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi sekolah, bisa memberikan dukungan menyediakan media pembelajaran untuk guru atau tenaga pengajar, supaya dalam hal pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan model PJJ dan PTMT, guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah kepada siswa sesuai dengan hakikat pembelajaran PJOK.
2. Bagi guru, dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 direkomendasikan untuk meningkatkan kreatifitas dalam memberikan materi pembelajaran baik dalam menggunakan model PJJ maupun model PTMT.
3. Bagi peneliti, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 dengan instrumen ini atau instrumen yang lain, bisa juga dengan menggunakan metode yang lain untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.